



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level

2

petani Cilik

Penulis : Aryansh Dhume

Ilustrator: Audrey, Samantha & Vikha



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Petani Cilik

Penulis : Aryansh Dhume

Ilustrator : Audrey, Samantha & Vikha

Penerjemah: Kurniaddin Mahmud



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Petani Cilik

Penulis : Aryansh Dhume
Ilustrator : 1. Audrey Hatoriwan
2. Samantha M.T.D. Sitompul
3. Vikha Puti Madani
Penerjemah : Kurniaddin Mahmud
Penelaah : 1. Sonya Sondakh
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novyvasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Wulandari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Chimi sedang berkeliling di pasar sayur-mayur bersama mamanya. Dia melihat banyak sayuran di sekelilingnya dan dia sangat penasaran ingin tahu bagaimana sayur-sayur itu tumbuh.



Dia menatap sekelilingnya dan merasa senang bisa melihat paprika hijau, tomat merah, terung ungu, dan lobak putih.

Semua sayuran itu mengingatkannya akan pelangi yang berwarna-warni.

Chimi bertanya, “Mama, kenapa kita membeli sayuran dari pasar? Bukankah kita bisa menanamnya di rumah?”

Mamanya menjawab, “Tak mudah menanam sayuran di rumah. Petani sayur-mayur harus bekerja keras. Mama tidak punya banyak waktu untuk mengurus tanaman. Perlu kasih sayang yang amat besar, seperti merawat bayi yang masih kecil.”





Ketika sedang membeli sayuran hijau, Chimi bertanya, “Mama, bisakah kita menanam sayuran hijau di rumah?”

Mamanya menjawab, “Ya, tentu.”

Chimi bertanya penasaran, “Mama, tanaman apa yang bisa tumbuh lebih cepat di rumah?”

Mamanya mengatakan bahwa kelabat bisa tumbuh dalam seminggu. Chimi berkata, “Ayo, kita tanam di rumah. Aku janji akan mengurus tanamannya. Aku akan mengurangi menonton televisi untuk mengurus tanaman.”

Chimi bertanya,
“Mama, bagaimana cara
menanam kelabat?”



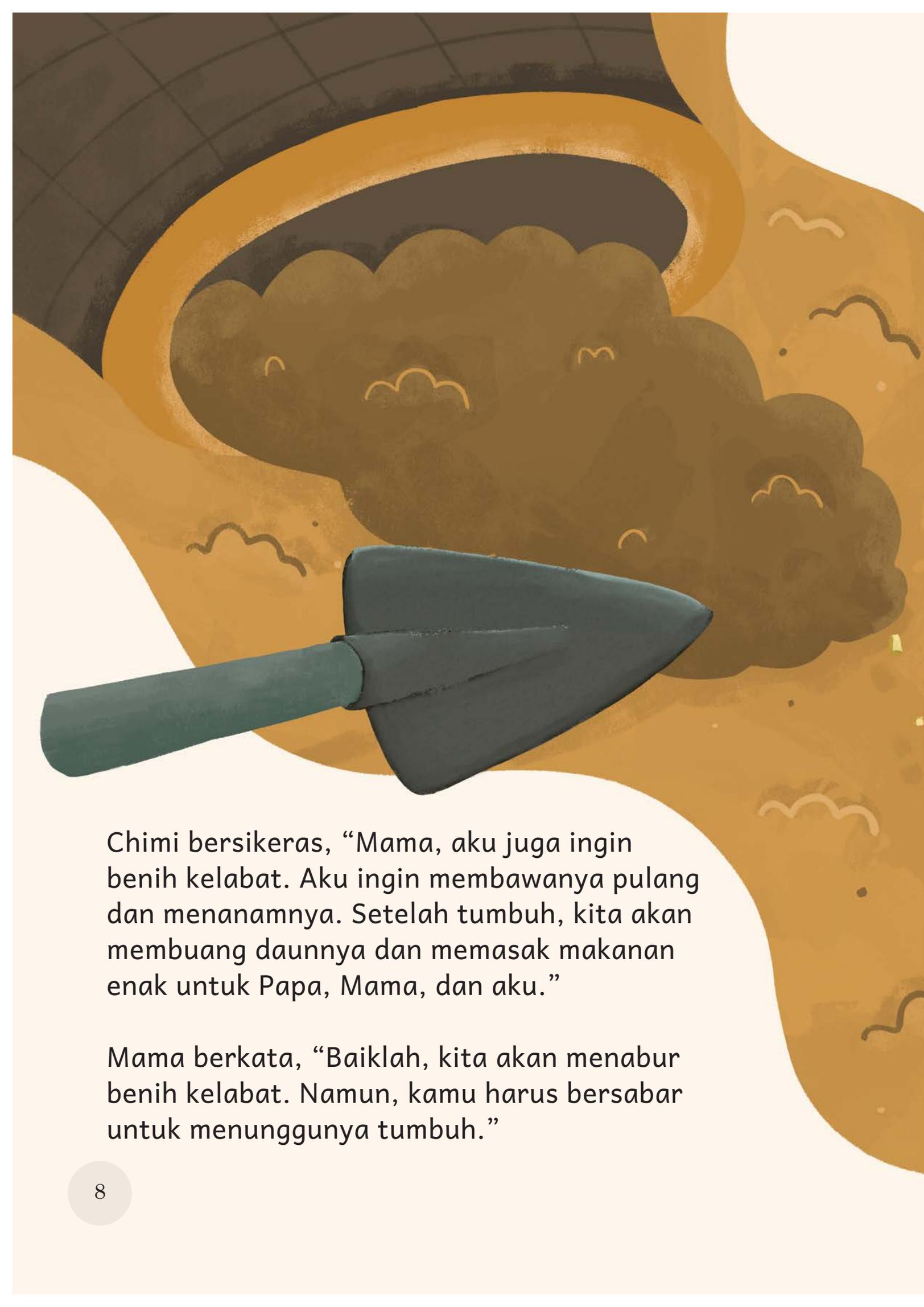
Air





Mineral

Mamanya menjawab, “Kita harus menyemai benihnya di tanah. Lalu, kita perlu air untuk menyirami tanamannya setiap hari. Akar-akarnya menyerap mineral dan mengangkutnya melalui batang menuju semua bagian tubuh tanaman. Udara, air, dan cahaya matahari membantunya untuk tumbuh.”



Chimi bersikeras, “Mama, aku juga ingin benih kelabat. Aku ingin membawanya pulang dan menanamnya. Setelah tumbuh, kita akan membuang daunnya dan memasak makanan enak untuk Papa, Mama, dan aku.”

Mama berkata, “Baiklah, kita akan menabur benih kelabat. Namun, kamu harus bersabar untuk menunggunya tumbuh.”

Setelah kembali ke rumah, Chimi berganti pakaian, berlari menuju mamanya dan berkata, “Berikan aku pot, tanah, dan benih kelabat.” Mereka kemudian bersama-sama menyemai benih kelabat di pot kecil yang mereka punya.

Mama berkata, “Chimi, berjanjilah kepada Mama bahwa kamu akan menyiraminya setiap hari.” Chimi berjanji akan melakukannya.



Keesokan paginya, Chimi bangun dan berlari untuk melihat apakah benih telah tumbuh menjadi tanaman.



Dia tidak melihat tanaman apa pun. Karena kecewa, dia berlari menuju mamanya dan berteriak, “Mama, belum ada yang tumbuh. Kapan aku bisa melihat tanaman itu?”

”Mama berkata, “Mama sudah memberitahumu. Kamu harus menunggu alam melakukan keajaiban.”

Lima hari berlalu. Tanaman itu masih belum tumbuh. Chimi kecewa.



Dia menuang lebih banyak air dan mencampur tanah serta benih-benih dengan lumpur. Sayangnya, tanaman itu malah rusak.

Chimi menangis keras-keras. Orang tuanya mendekatinya dan melihat kekacauan yang telah dia buat. Chimi memeluk mereka dan mulai tersedu-sedu.

Papanya memeluknya dan berkata, “Kami telah memberitahumu. Tanaman membutuhkan waktu untuk tumbuh. Sama seperti kamu yang tidak bisa menjadi dewasa dalam 1 hari. Kamu harus membiarkannya berproses.”

Chimi menyadari kesalahannya. Dia meminta maaf dan berkata, “Papa, Mama, bisakah kita menanam tanaman lain? Aku akan menjaganya, sama seperti Mama dan Papa menjagaku.”





puk
puk

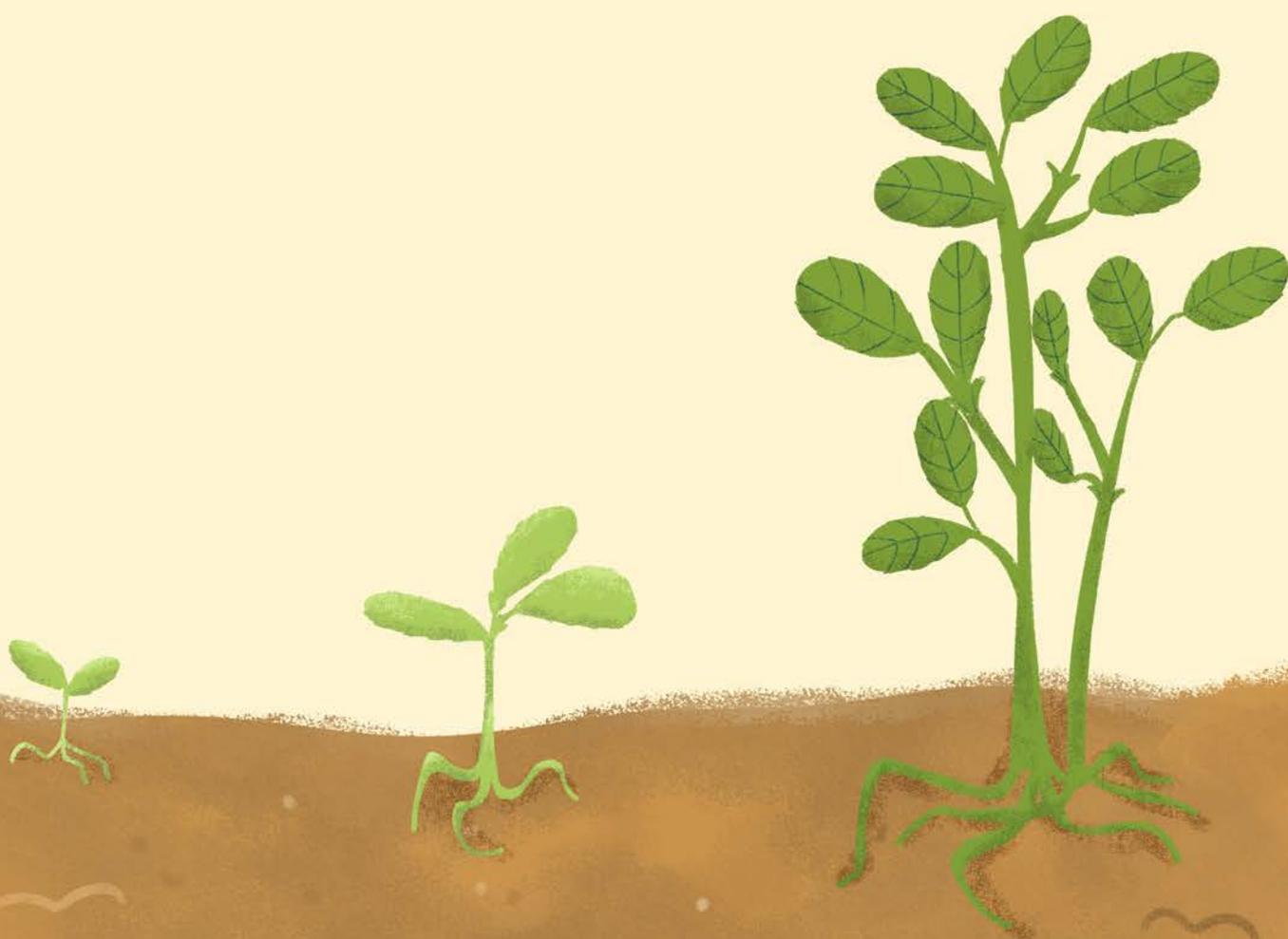


Orang tua Chimi membantunya menabur benih di pot baru dan menjelaskan kepadanya berapa banyak air yang dibutuhkan serta bagaimana sinar matahari membantu tanaman untuk tumbuh.

Mereka juga memberinya sebuah buku untuk dia baca tentang bagaimana tanaman tumbuh.



Setiap pagi Chimi menyirami tanaman itu. Hari demi hari berlalu, tanaman itu mulai menunjukkan daun-daun kecilnya. Chimi sangat senang bisa melihat tanamannya tumbuh. Tanaman itu pun tumbuh besar.



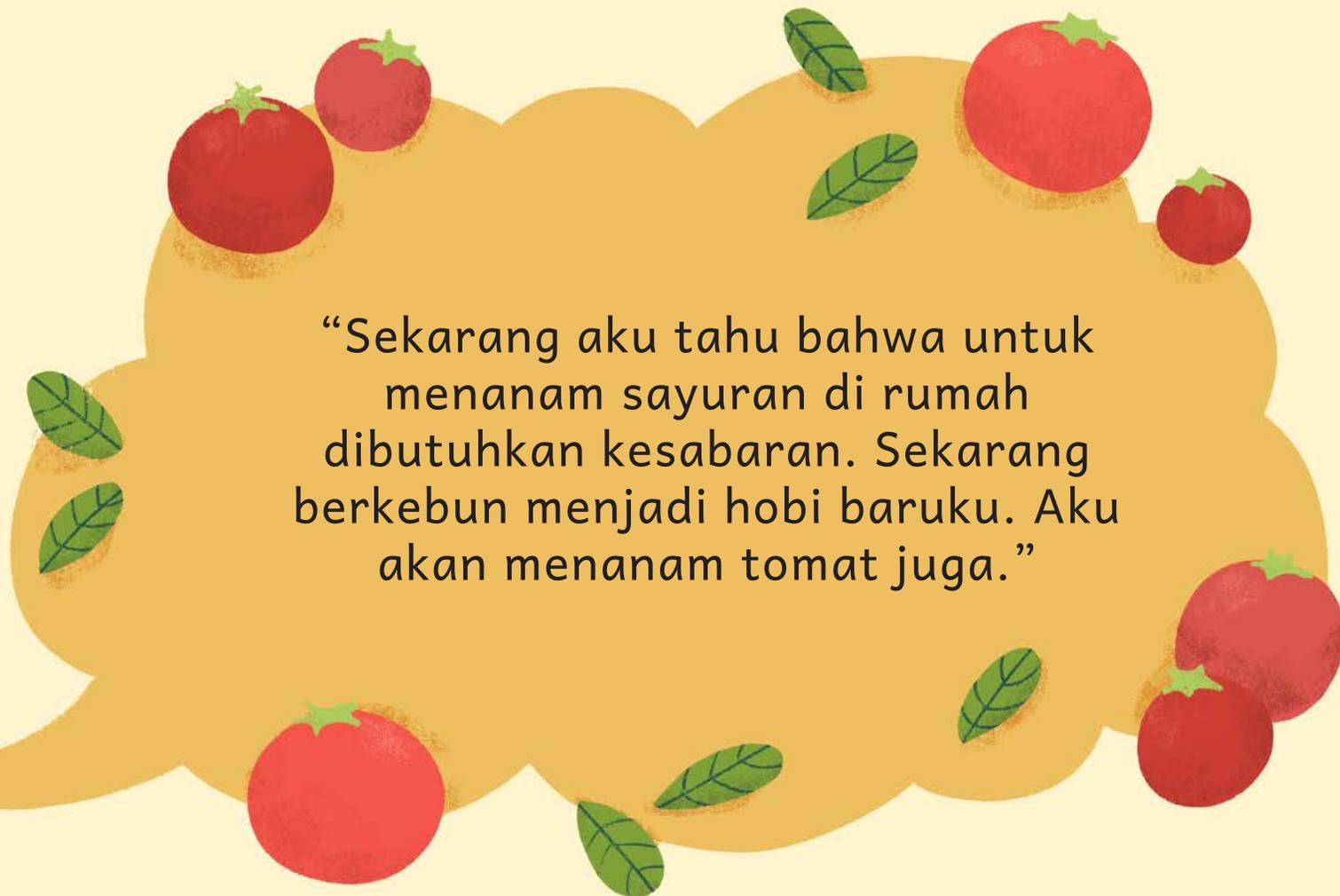


Chimi akhirnya bisa memetik daunnya.
Dia berlari menuju mamanya dan meminta
mama untuk membuat makan siang dari daun
pohon kelabat yang ditanam di rumahnya itu.

Mama Chimi menyiapkan *sabji* yang lezat dan menyajikannya untuk Chimi.



Chimi makan dengan gembira lalu memeluk mamanya dan berkata,



“Sekarang aku tahu bahwa untuk menanam sayuran di rumah dibutuhkan kesabaran. Sekarang berkebun menjadi hobi baruku. Aku akan menanam tomat juga.”

Chimi senang membayangkan memiliki kebun sayur sendiri dan dia menjadi petani cilik.

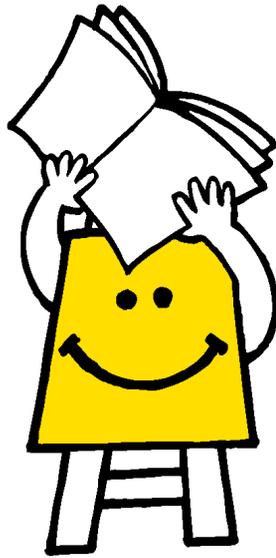




**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita

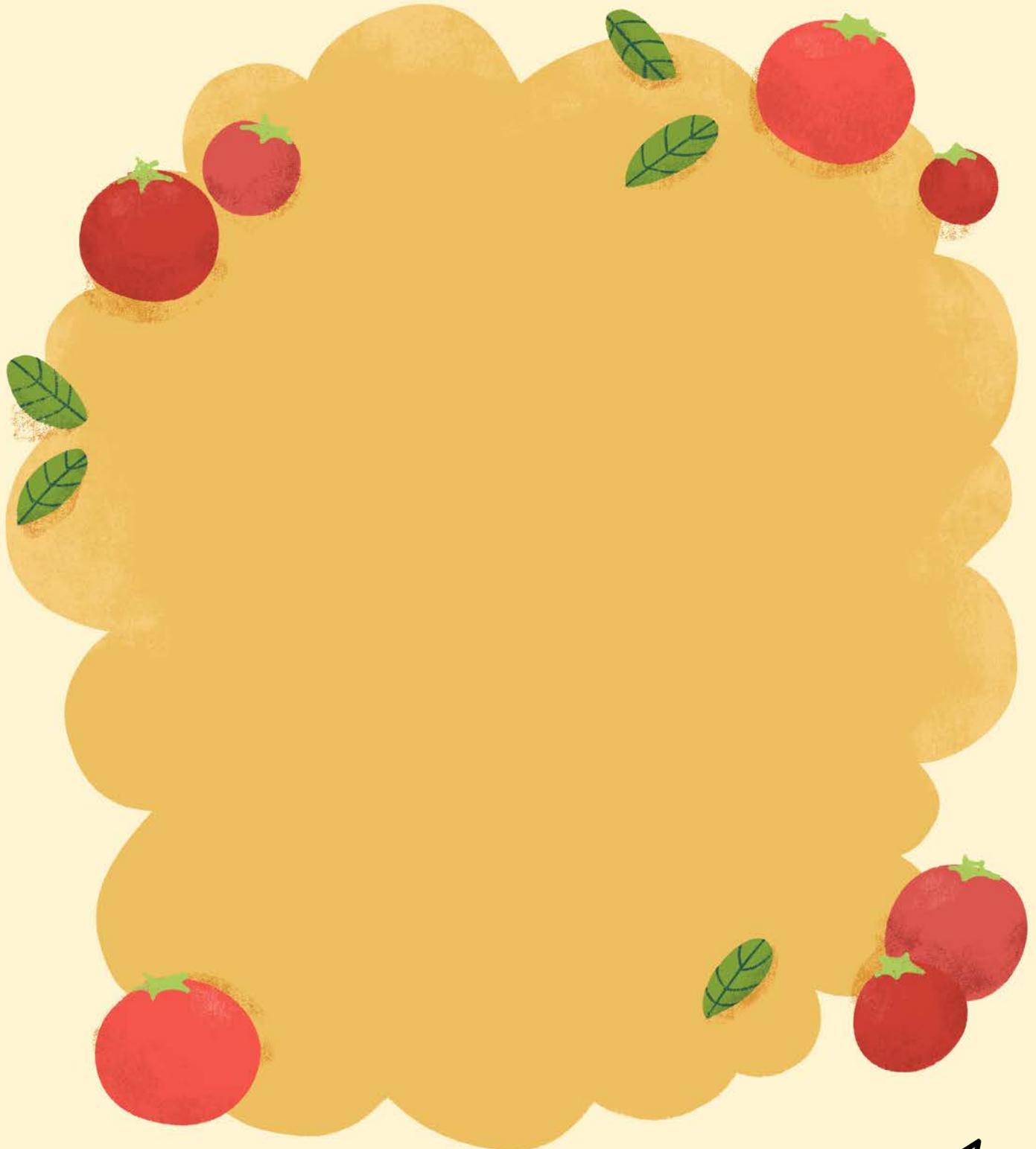


**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita *The Travelling Bug* ditulis oleh Aryansh Dhume, © untuk terjemahan ini ada pada Aryansh Dhume, 2021. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

